

LAMPIRAN

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

Volume 2, Nomor 2, Juli 2021



## **ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

Karnida<sup>1</sup>, Rika Kustina, M.Pd<sup>2</sup>, dan Yusrawati Jr S, M.Pd<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena (Banda Aceh)

### **Abstrak**

Karnida, 2021. *Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Mahasiswa universitas Bina Bangsa Getsempena Dalam Media Sosial Facebook*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I, Rika Kustina, M.Pd., Pembimbing II, Yusrawati JR Simatupang, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan dan ciri bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi non-partisipatif untuk menganalisis data bahasa gaul. Data dalam penelitian ini yakni bahasa gaul mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook*. Sumber data dalam penelitian ini yakni mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang didapat berupa bahasa gaul berdasarkan proses pembentukan dan bahasa gaul berdasarkan cirinya. Temuan data bahasa gaul berdasarkan proses pembentukan yakni melalui proses akronim serta perubahan vokal dan konsonan. Temuan data bahasa gaul berdasarkan ciri yakni berupa kata yang tidak resmi dan berupa singkatan. Temuan data bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia lebih dominan pada bentuk akronim dan ciri berupa singkatan.

**Kata kunci : Bahasa Gaul, Bentuk, Ciri.**

---

\*Karnida

E-mail: karnida2133@gmail.com

### **Abstract**

Karnida, 2021. *Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Mahasiswa universitas Bina Bangsa Getsempena Dalam Media Sosial Facebook*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I, Rika Kustina, M.Pd., Pembimbing II, Yusrawati JR Simatupang, M.Pd.

*This study aims to analyze the process of formation and characteristics of slang used by students of Bina Bangsa Getsempena University in social media facebook. This study uses qualitative research with non-participatory observation methods to analyze slang data. The data in this study is the slang of Bina Bangsa Getsempena University students in the social media facebook. The source of the data in this research is the students of the University of Bina Bangsa Getsempena, the Indonesian language education study program. The research results obtained are in the form of slang based on the formation process and slang based on its characteristics. The findings of slang data based on formation process, namely through the process of acronyms and changes in vocals and consonants. The findings of slang data based on characteristics, namely in the form of unofficial words and in the form of abbreviations. The findings of slang data used by students of the University of Bina Bangsa Getsempena, the Indonesian language education study program, were more dominant in the form of acronyms and characteristics in the form of abbreviations.*

**Key words: Slang, Forms, Features**

### **PENDAHULUAN**

Menurut Enterprise (dalam Listyorini, 2015:18), Indonesia merupakan salah satu pengguna *facebook* terbesar dengan jumlah pengguna sekitar 17,6 juta orang. Peneliti tertarik untuk meneliti dalam media sosial *facebook* dikarenakan dapat kita amati kebanyakan dari pengguna *facebook* yang selalu memperbaharui statusnya didominasi oleh remaja yang menggunakan bahasa gaul sebagai alat komunikasinya baik itu antara teman sebaya ataupun yang lebih tua darinya. Menurut Badudu (dalam Listyorini 2015 : 31), menyatakan bahwa bahasa gaul merupakan bahasa sehari-hari penduduk Jakarta yang sangat kosmopolitan. Bahasa gaul sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ragam ini cenderung memilih ragam santai, sehingga tidak terlalu baku atau kaku (Sudana, 2011: 144). Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Adapun beberapa contoh penggunaan bahasa gaul yang sering dijumpai dalam media sosial *facebook* seperti, kata “*OTW*” yang merupakan singkatan dari “*On The way*” yang bermakna sedang dalam perjalanan dan bentuk kata “*kuy*” yang bermakna “*ayo*” dan merupakan bentuk ajakan. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk dan makna serta ciri dari bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook* terkhusus bagi mahasiswa program studi Bahasa Indonesia. Selain itu, objek penelitian ini hanya menggunakan media sosial *facebook*, dikarenakan media sosial *facebook* lebih sering digunakan oleh kaum remaja maupun masyarakat dibandingkan media-media sosial lainnya. Keunggulan lain dari media sosial *facebook* adalah dapat diakses tanpa adanya kuota internet. *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Para remaja memanfaatkan *facebook* untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng- *upload* foto, meng- *update* status, dan lain sebagainya. Selain itu, *facebook* juga sering digunakan untuk bisnis *online*. Menurut Philip Kotler (2012 : 568) menyatakan bahwa media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan sebaliknya. Selain itu, media sosial juga sering digunakan untuk menunjang popularitas di dunia maya. Bahasa gaul adalah salah satu model bahasa yang digunakan sekelompok, bahasa para artis dan sebagainya. Ragam bahasa ini akhirnya digunakan oleh siapa saja yang memproyeksikan diri sebagai anak gaul. Bahasa gaul, yakni bahasa khas anak muda diciptakan secara segar, asli, tajam dan cepat berubah. Contoh bahasa gaul diantaranya adalah kata atau istilah baku yang tafsiran maknanya diplesetkan. Contohnya “bisnis yakni bisik-bisik manis”

dan lainnya. Bahasa gaul muncul pada dekade 1990-an di media elektronik seperti radio dan televisi. Kata-kata yang digunakan sepiutis dengar sangat terkenal, namun konteks dan maknanya setidaknya pada awal terkesan tidak pada tempatnya (Oetomo, 2002 : 104). Kepopuleran bahasa gaul sangat didukung oleh kondisi masyarakat Indonesia yang selalu tertarik dengan hal-hal yang baru. Keunikan bahasa gaul adalah keleluasaan atau kebebasan seorang penutur dan lawan tutur dalam menggunakan kata dan memaknai kata (kode-kode lingual), atau dengan kata lain, ciri *arbitrary* sangat menonjol dalam pembentukan bahasa gaul. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini karena beberapa hal sebagai berikut. Pertama, peneliti ingin mengetahui proses bagaimana terbentuknya bahasa gaul itu sendiri. Kedua, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penggunaan bahasa gaul saat ini terutama dalam media sosial *facebook* dikalangan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Getsempena. Ketiga, untuk mengetahui ciri-ciri dari bahasa gaul.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah proses pembentukan bahasa gaul?
2. Apa saja ciri bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena di media sosial *facebook*?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena di media sosial *facebook* serta menguraikan ciri-ciri dari bahasa gaul.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat membantu menjelaskan tentang salah satu contoh variasi bahasa berdasarkan aspek sosiokultural yakni bahasa gaul atau yang lebih dikenal dengan bahasa anak muda. Selain itu, hasil penelitian juga dapat mengembangkan kemampuan khalayak ramai dalam bidang berbahasa. Serta bisa dijadikan sebagai referensi bagi yang membutuhkan bahan materi seputar bahasa gaul.

## LANDASAN TEORI

### 2.1 Definisi Bahasa

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjoko (Chaer, 2014:32), bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa meliputi dua bidang, pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran (Ritonga, 2012 : 01). Menurut Owen dalam Setiawan (2006: 1), bahasa adalah kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan. Pendapat di atas mempunyai arti bahwa bahasa dibentuk melalui kesepakatan guna memudahkan komunikasi antar individu maupun kelompok. Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa bahkan dalam mimpi pun manusia tetap menggunakan bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh anggota masyarakat penuturnya untuk menjalin hubungan dengan anggota masyarakat yang lain, yang memiliki kesamaan bahasa. Pihak yang terlibat dalam komunikasi ada dua, yaitu pengirim pesan (*sender*), dan penerima pesan (*receiver*). Informasi yang diberikan bisa berupa ide, gagasan, pikiran, saran, dan lain sebagainya (Chaer dan Agutina, 2010:20).

#### 2.1.1 Fungsi Bahasa

Fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi, tetapi selain itu, sebagai media komunikasi bahasa juga memiliki fungsi lain yakni; (1) fungsi ekspresif, bahasa dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman. (2) fungsi estetis, bahasa sebagai media yang indah untuk menyampaikan pesan. (3) fungsi informatif, bahasa dapat digunakan untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain. (4) alat fungsional, artinya bahasa dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan tertentu (Abidin, 2010:3). Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai; (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan, (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi dan interaksi. Namun demikian, bahasa Indonesia bukan hanya sebagai sarana komunikasi. Bahasa Indonesia telah membuktikan fungsinya sebagai media ekspresi, ditujukan dengan; (1) pernyataan sikap politik identitas bangsa pada Kongres Pemuda Kedua 28 oktober 1928 yang menyatakan pengakuan terhadap satu tumpah darah tanah air Indonesia, satu bangsa, bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. (2) pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia pada 17 agustus 1945. Adapun beberapa fungsi bahasa sebagai berikut; (1) Fungsi ekspresi merupakan fungsi yang menyatakan pernyataan senang, benci, marah, kagum, jengkel, sedih dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku, gerak-gerik dan mimik juga berperan dalam pengungkapan ekspresi, (2) Fungsi informasi merupakan fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain, (3) Fungsi eksplorasi merupakan penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan, (4) Fungsi persuasi merupakan penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu secara baik-baik, (5) Fungsi entertainment yaitu penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

### 2.1.2 Ciri-Ciri Bahasa

Bahasa memiliki ciri yang hakiki, antara lain; (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu dinamis, (12) bahasa itu manusiawi (Chaer, 2012:33-56). Sebagai objek dalam sociolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi didalam masyarakat manusia, oleh karena itu bagaimana pun rumusan mengenai sociolinguistik yang diberikan oleh para pakar tidak terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan-kegiatan atau aspek kemasyarakatan.

### 2.2 Makna Bahasa

Menurut Kridalaksana (2008) mendefinisikan semantik sebagai sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Semantik mengandung pengertian studi tentang makna, dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Menurut Bolinger (Aminuddin, 2016: 52), makna adalah hubungan antara bahasa dan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Menurut Aminuddin (2016:53), dari Batasan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga unsur pokok yang terkandung di dalamnya, yakni (1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan pemakai, (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga saling mengerti. Makna adalah arti dan maksud pembicara atau penulis yang merupakan hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang sudah disepakati pemakai yang bisa untuk memberikan informasi kepada pendengar atau pembaca.

### 2.3 Bahasa Gaul

Menurut Mulyana (dalam Listyorini 2015 : 2), Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim Ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Pada awal tahun 2000 istilah bahasa gaul mulai dikenal dan populer terutama dikalangan remaja. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Saat ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai bergeser digantikan oleh bahasa gaul. Bahasa gaul jika digunakan dalam situasi nonformal akan dapat dipahami, namun sangat tidak tepat jika penggunaan bahasa gaul ini digunakan dalam situasi yang formal.

Bahasa gaul banyak digunakan oleh kalangan remaja, banyaknya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja dipicu oleh gengsi dalam diri mereka karena jika tidak mengetahui, mengerti, dan menggunakan bahasa gaul maka remaja tersebut akan dianggap ketinggalan zaman oleh remaja lainnya. agar bisa memudahkan mereka yang berasal dari kelompok tertentu. Menurut Nurhasanah (dalam Swandy, 2017 : 4), bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan Bahasa gaul awalnya adalah bahasa yang digunakan kaum rendahan untuk menunjukkan eksistensinya. Oleh karena itu, bahasa gaul sering dianggap sebagai bahasa yang tidak berkelas. Para penutur bahasa gaul sering menciptakan kosakata baru yang mereka gunakan untuk berkomunikasi dalam jejaring sosial tersebut. Walaupun istilah dalam bahasa gaul sudah dikenal di masyarakat luas dengan arti "orang norak", tetapi hingga saat ini bahasa gaul tersebut masih banyak digunakan oleh para remaja untuk menulis dalam *facebook* maupun jejaring sosial lainnya. Adanya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja maupun masyarakat tidak perlu terlalu dikhawatirkan, hal ini dikarenakan penggunaan bahasa gaul tidak menjadi ancaman yang begitu serius bagi penggunaan bahasa Indonesia.

### 2.3.1 Ciri-Ciri Bahasa Gaul

Menurut Flexner (dalam Wajiasih 2016 : 19), menyatakan bahwa bahasa gaul memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis bahasa lain, diantaranya; (1) merupakan ragam bahasa yang tidak resmi. (2) berupa kosakata yang ditemukan oleh kelompok orang muda atau kelompok sosial tertentu dan cepat berubah. (3) menggunakan kata-kata lama atau baru dengan cara baru atau arti baru. (4) dapat berupa pemendekan kata seperti singkatan dan akronim. (5) dapat diterima sebagai bahasa populer namun akan segera hilang dari pemakaian. (6) merupakan kreasi bahasa yang terkesan kurang wajar. (7) berupa kata dan kalimat yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia. (8) mempunyai bentuk yang khas melalui macam-macam proses pembentukan. (9) berdasarkan proses pembentukannya ada kemiripan bunyi dengan kata asalnya.

### 2.3.2 Proses Pembentukan Bahasa Gaul

Proses pembentukan bahasa gaul secara morfologis dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya; Akronim, perubahan vokal dan konsonan, perubahan suplesi, pertukaran bunyi total, *blending*.

#### 1) Akronim

Akronim adalah proses pemendekan kata yang menggabungkan huruf, suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Beberapa kata yang diambil dari proses akronim adalah palbis (paling bisa), mager (malas gerak), nobar (nonton bareng).

#### 2) Perubahan vokal dan konsonan

Adanya perubahan vokal dan konsonan dalam suatu kata ataupun kalimat. Adapun contoh dari perubahan vokal dan konsonan yaitu: muup (maaf) bunyi vokal (A) diganti menjadi vokal (U) dan enelan (beneran) konsonan (B) dihilangkan dan konsonan (R) diganti menjadi konsonan (L).

#### 3) Perubahan suplesi

Perubahan suplesi adalah perubahan bunyi hampir keseluruhan. Contoh dari perubahan suplesi adalah ciyus (serius).

#### 4) Pertukaran bunyi total

Pertukaran bunyi total adalah perubahan bunyi secara keseluruhan. Contoh dari pertukaran bunyi total adalah ucul (lucu), woles (santai, berasal dari kata selow).

#### 5) *Blending*

*Blending* adalah kata baru yang terbentuk dengan cara penggabungan kata yang diambil satu bagian dengan bagian lain dari kata yang lain. Contohnya ababil (ABG labil).

### 2.3.3. Fungsi Bahasa Gaul

Menurut Rahmawati (dalam Wajiasih 2016 : 20), menyatakan fungsi sosial antara lain mengakrabkan, menghaluskan perkataan, merahasiakan sesuatu, menciptakan suasana humor, menyindir, menyampaikan atau mengungkapkan perasaan. Sedangkan menurut Erni (dalam Wajiasih 2016 : 20), memaparkan bahwa ada beberapa fungsi mendasar dari bahasa gaul antara lain:

- 1) Untuk ekspresi dari kedekatan hubungan, lebih menekankan pada hubungan anggota penggunaannya, berada dengan anggota kelompok lain, hal ini akan menyebabkan keakraban di antara anggota kelompok.
- 2) Untuk ekspresi solidaritas kelompok, digunakan sebagai ungkapan kesetiakawanan dan keterikatan antara pembicaraan yang dianggap membosankan.
- 3) Untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan, hanya dipahami oleh sebuah komunitas yang mampu mengalihkan pembicaraan yang dianggap membosankan.
- 4) Untuk menunjukkan rasa humor, dianggap tidak mengerti oleh orang lain dapat digunakan untuk melakukan percakapan lucu yang menyinggung orang lain.
- 5) Untuk kesenangan, sebagai bahasa yang tidak dimengerti menjadi lucu dan menjadikan penggunaannya terasa senang.
- 6) Menunjukkan keakraban atau keintiman, untuk mendapatkan kedekatan dengan orang lain terutama dalam sebuah kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian berasal dari kata *research* yang dalam bahasa Indonesia disebut riset (Booth, Colomb, & William, 2008:10). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka desain dari penelitian ini adalah jenis penelitian ilmiah dalam bidang bahasa dengan menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:16), Penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, dan sebagainya. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, dan dapat merasakan apa yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks dengan situasi dan *setting* fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*).

Menurut Danin (2002), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Menurut Erickson dalam Sugiono (2010), mengemukakan ciri-ciri penelitian pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan secara intensif
2. Peneliti berpartisipasi di lapangan dalam jangka waktu yang lama.
3. Peneliti mencatat secara hati-hati
4. Dokumen yang dilakukan di lapangan dianalisis secara reflektif.
5. Peneliti melaporkan hasil penelitian secara detail.

### **3.2. Data**

Data adalah kumpulan dari fakta, konsep, atau instruksi pada penyimpanan yang digunakan untuk komunikasi, perbaikan dan diproses secara otomatis yang mempresentasikan informasi yang dapat di mengerti oleh manusia (Inmon, 2005). Data dalam penelitian ini yakni bahasa gaul dalam bentuk kata maupun kalimat yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook*.

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yakni mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena program studi pendidikan bahasa Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 mahasiswa. Kriteria pengambilan sumber data pada penelitian ini yakni : (1) Mahasiswa yang mempunyai akun media sosial *facebook*, (2) Mahasiswa dalam kategori aktif dalam media sosial *facebook*, (3) Mahasiswa angkatan 2017-2019 dengan jumlah 20 mahasiswa yang dipilih sesuai dengan tingkat keaktifan dalam media sosial *facebook*. Dari Angkatan 2017 berjumlah 2 mahasiswa, 8 mahasiswa dari Angkatan 2018 dan 10 mahasiswa dari Angkatan 2019, (4) Mahasiswa yang dipilih sebagai sumber data merupakan mahasiswa yang sudah berteman dengan akun *facebook* peneliti.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan memantau dan mengambil setiap postingan mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook*. Langkah Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Observasi yaitu kegiatan mengamati setiap aktivitas atau postingan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook*.
- (2) Dokumentasi dilakukan dengan cara *Screenshot* atau tangkap layar.
- (3) Menandai (*check list*) contoh bahasa gaul dari hasil dokumentasi.
- (4) Mengelompokan urutan bahasa gaul sesuai dengan proses pembentukan.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci sebuah usaha secara formal dengan tujuan untuk menekan usaha secara formal dengan tujuan untuk menemukan tema dan merumuskan ide sebagaimana yang disarankan. Analisis data merupakan sebuah proses yang mengatur urutan data, kemudian melakukan organisasi ke dalam suatu pola, bentuk dan satuan uraian dasar.

Langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Reduksi data; diperlukan untuk memilah data yang dibutuhkan dan dianggap konkrit.
- b) Penyajian data (*display data*); dilakukan dengan cara deskripsi dan dokumentasi yakni menjelaskan atau menguraikan bentuk dan ciri kata bahasa gaul dengan kalimat yang jelas dan terperinci sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
- c) Menarik kesimpulan; penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditemukan dari proses pembentukan bahasa gaul berupa akronim, perubahan vokal dan konsonan, perubahan suplesi, pertukaran bunyi total, *blending*. Adapun hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan ciri bahasa gaul yakni : (1) merupakan ragam bahasa yang tidak resmi. (2) berupa kosa kata yang ditemukan oleh kelompok orang muda atau kelompok sosial tertentu dan cepat berubah. (3) menggunakan kata-kata lama atau baru dengan cara baru atau arti baru. (4) dapat berupa pemendekan kata seperti singkatan dan akronim. (5) dapat diterima sebagai bahasa populer namun akan segera hilang dari pemakaian. (6) merupakan kreasi bahasa yang terkesan kurang wajar. (7) berupa kata dan kalimat yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia. (8) mempunyai bentuk yang khas melalui macam-macam proses pembentukan. (9) berdasarkan proses pembentukannya ada kemiripan bunyi dengan kata asalnya.

#### 4.1.1. Deskripsi Data

Berikut akan dijabarkan deskripsi data bahasa gaul yang ditemukan oleh peneliti pada mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook* berdasarkan proses pembentukan dan ciri:

##### 4.1.1.1. Analisis Pembentukan Bahasa Gaul

###### 1) Akronim/pemendekan kata

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan data bahasa gaul dalam bentuk akronim. Menurut Kridalaksana (2001:5), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa yang bersangkutan. Akronim merupakan singkatan dua kata atau lebih yang diperlukan sebagai sebuah kata (Sugiarto, 2013:39). Berikut analisis pembentukan bahasa gaul secara akronim:

**Data 1:** *Yuk sambil duduk - duduk santai,  
tonton keseruan kami di acara kanal  
yang diadakan setiap akhir semester  
di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Kanal” yang merupakan bentuk akronim dari “Kreatifitas Final”.

**Data 2:** *Wow keren ingin ikut ajang seperti salah satu  
mahasiswa STKIP BBG prodi bahasa Inggris,  
yuk gabung bersama kami di STKIP BBG  
Banda Aceh dengan  
link pendaftaran <https://camaba.bbg.ac.id>.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Prodi” yang merupakan akronim dari “Program Studi”.

**Data 3:** *Semakin hari semakin banyak mahasiswa bbg  
yang menulis. Hari ini karya Nurul Fadila  
mahasiswa PENBI yang terbit di serambi Indonesia.  
Mendaki Puncak Gunung Sabi bikin Kecanduan.  
melaporkan dari Lembah Sabil, Abdya.  
Yuk gabung bersama kami di BBG.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Abdya” yang merupakan akronim dari “Aceh Barat Daya”.

**Data 4:** *Hai bund, siapa lagi yang ikut kloter 2 nya  
biar sekalian pengiriman, khusus Aceh Barat Daya  
free ongkir.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Ongkir” yang merupakan akronim dari “Ongkos Kirim”.

**Data 5:** *Kamu tidak diajarkan untuk menyerah.  
Sedari kecil kamu ditanamkan adalah berusaha.  
Yakin usaha sampai (Yakusa) itulah yang selalu  
dikatakan oleh senior himpunanku. Perihal belum  
menguasai hal-hal baru kamu diperintahkan untuk  
belajar jika tidak mampu juga kamu perlu guru yang  
sudah menguasai ilmu tersebut.  
Stkip bbg Banda Aceh kampusku.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Yakusa” yang merupakan akronim dari “Yakin Usaha Sampai”.

**Data 6:** *Selamat Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas)  
jadikan setiap orang adalah guru  
dan setiap rumah adalah sekolah.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Hardiknas” yang merupakan akronim dari “Hari Pendidikan Nasional”.

**Data 7:** *Buat teman-teman semua gk usah pusing-pusing  
lagi mau kuliah dimana, yang hemat biaya  
ayo di kampus STKIP BBG aja.  
Segera daftarkan diri anda  
#stkipbbg camaba.bbg.ac.id.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Camaba” yang merupakan akronim dari “Calon Mahasiswa Baru”.

**Data 8:** *Lengkap sudah, juga sudah ada jurusan kesehatan yah,  
yuk tunggu apalagi adek jangan bingung langsung  
saja kepoin Stkip bbg yang segudang prestasi.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Kepo” yang merupakan akronim dari “Knowing Every Particular Object” yang bermakna serba ingin tahu.

**Data 9:** *Penbi ikut turnamen futsal.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Penbi” yang merupakan akronim dari “Pendidikan Bahasa Indonesia”

**Data 10:** *Hai bund, siapa lagi yang ikut kloter  
2 nya biar sekalian pengiriman, khusus  
Aceh Barat Daya free ongkir.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat adanya proses pembentukan bahasa gaul secara akronim pada kata “Kloter” yang merupakan akronim dari “Kelompok Terbang”.

## 2) Perubahan Vokal dan Konsonan

Berikut merupakan deskripsi data perubahan vokal dan konsonan:

**Data 1:** *Lengkap sudah, juga sudah ada jurusan  
kesehatan yah, yuk tunggu apalagi adek  
jangan bingung langsung saja kepoin  
Stkip bbg yang segudang prestasi.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya data bahasa gaul berdasarkan proses pembentukan secara perubahan vokal dan konsonan pada kata “Adek”. Pada data tersebut terjadi perubahan bunyi vokal asli yakni “i” dengan kata “Adik” berubah menjadi bunyi vokal “e”.

### 4.1.1.2. Analisis Bahasa Gaul Berdasarkan Ciri

#### 1) Analisis Bahasa Gaul dengan Ciri Ragam Bahasa yang tidak Resmi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahasa gaul berdasarkan ciri ragam bahasa yang tidak resmi. Ragam bahasa yang tidak resmi merupakan variasi bahasa dari ragam santai yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi dan sebagainya (Chaer dan Agustina, 2010: 71).

**Data 1:** *Buat teman-teman semua gk usah pusing- pusing  
lagi mau kuliah dimana, yang hemat biaya  
ayo di kampus STKIP BBG aja.  
Segera daftarkan diri anda  
#stkipbbg camaba.bbg.ac.id.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “Gk” yang berasal dari kata baku “Tidak”.

**Data 2:** *Nikahan ponaan dulu ya, kitanya insyaallah nyusul.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “Ponaan” yang berasal dari kata baku “Keponakan”.

**Data 3:** *Jadi gimana?? masih sanggup.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “Gimana” yang berasal dari kata baku “Bagaimana”.

**Data 4:** *Pingin gak seperti mereka jgk,  
yuk kuliah di kampus UBBG. Daftar segera  
dengan cara klik :camaba.bbg.ac.id jangan  
sampai pendaftaran ditutup ya guys  
yuk tanyak-tanyak ke saya jgk boleh.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “Pingin” yang berasal dari kata baku “Ingin”.

**Data 5:** *Saya bangga kuliah di STKIP BBG,  
dosen yang berprestasi jugak mahasiswa  
yang berbakat, kampus ini jugak menyediakan  
banyak beasiswa. yok kuliah di STKIP BBG.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “Jugak” yang berasal dari kata baku “Juga”.

**Data 6:** *Yokkk mau kuliah cerdas dan mempunyai  
keterampilan skill yang luar biasa?  
UBBG aja tempatnya.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “Yokkk” yang berasal dari kata baku “Ayo”.

**Data 7:** *Semakin hari semakin banyak mahasiswa  
bbg yang menulis. Hari ini karya  
Nurul Fadila mahasiswa PENBI yang terbit  
di serambi Indonesia. Mendaki Puncak  
Gunung Sabi bikin Kecanduan. melaporkan  
dari Lembah Sabil, Abdya. Yuk gabung  
bersama kami di BBG.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “Bikin” yang berasal dari kata baku “Buat”.

**Data 8:** *Bingung kuliah dimana? wahn ga perlu  
bingung dong, yuk bergabung bersama kami  
di kampus dengan segudang prestasi.  
Tentu saja di Stkip Bbg Banda Aceh.  
Kami tunggu kehadiranmu.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “Ga” yang berasal dari kata baku “Tidak”.

**Data 9:** *Pengabdian kepada masyarakat.  
Mau seperti kami? selain belajar  
di kampus, Alhamdulillah kami juga  
dipercayakan terjun langsung ke lapangan.  
ini semua tak luput dari bimbingan dosen  
serta orang tua asuh kami di Universitas  
BBG Banda Aceh. Pengen kayak kk jugak??  
yuk buruan daftar tungguin apa lagi jangan  
sampai kehabisan kuota beasiswanya ya guys.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat adanya ciri bahasa gaul berdasarkan ragam bahasa yang tidak resmi pada kata “*kayak*” yang berasal dari kata baku “*seperti*”.

## 2) Analisis Bahasa Gaul Berdasarkan Ciri Kosakata Anak Muda dan Cepat Berubah

Berikut deskripsi data bahasa gaul berdasarkan ciri kosakata anak muda dan cepat berubah sebagai berikut:

**Data 1:** *Yok guys order*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat data bahasa gaul berdasarkan ciri kosakata anak muda terdapat pada kata “*Guys*” yang merupakan kosakata gaul dalam bahasa Inggris dan sering digunakan oleh kalangan anak muda dalam kegiatan sehari-hari.

**Data 2:** *Hai bund, siapa lagi yang ikut kloten  
2 nya biar sekalian pengiriman, khusus  
Aceh Barat Daya free ongkir.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat data bahasa gaul berdasarkan ciri kosakata anak muda terdapat pada kata “*Bund*” yang merupakan penggalan dari kata “*Bunda*” dan sering digunakan oleh kalangan remaja dan anak muda.

**Data 3:** *Yokkk mau kuliah cerdas dan mempunyai  
keterampilan skill yang luar biasa?  
UBBG aja tempatnya.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat data bahasa gaul berdasarkan ciri kosakata anak muda terdapat pada kata “*Skill*”, merupakan kosakata gaul dalam bahasa Inggris yang mempunyai makna bakat atau keahlian.

**Data 4:** *Assalamualaikum sist, insyaallah tgl 9  
ready di Abdya semua tas importnya,  
yang di ceklis sudah bertuan, yuk dikeep  
guys sebelum kehabisan, aslinya bagus banget guys.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat data bahasa gaul berdasarkan ciri kosakata anak muda terdapat pada kata “*Sist*”, merupakan penggalan dari kata “*Sister*” yang mempunyai arti saudara perempuan. Kosakata ini sering digunakan terutama dikalangan *online shop*.

**Data 5:** *Come on guys, kuliah di Stkip bbg.  
Pendaftarannya sudah mulai dibuka.*

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat data bahasa gaul berdasarkan ciri kosakata anak muda terdapat pada kata “*Come on*”, merupakan kosakata gaul dalam bahasa Inggris berupa bentuk ajakan.

### 3) Analisis Bahasa Gaul Berdasarkan Ciri Singkatan

Berikut deskripsi data bahasa gaul berdasarkan ciri singkatan yakni:

**Data 1:** *Minal aidhin walfaidzin #Btw ini tugas kuliah.*

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat data bahasa gaul berupa singkatan “*BTW*” yang merupakan kepanjangan dari “*By The Way*”.

### 4) Analisis Bahasa Gaul Berdasarkan Ciri Bahasa Populer

Berikut deskripsi data bahasa gaul berdasarkan ciri bahasa populer yakni:

**Data 1:** *Bagaimana lika – liku perjalanan Hairil dalam meraih prestasi? yuk saksikan segera BBG millenial hanya di BBG TV.*

Berdasarkan data bahasa gaul yang diuraikan di atas berdasarkan ciri bahasa populer terdapat data bahasa gaul pada kata “*Millenial*”, Merupakan bahasa yang populer dikalangan anak muda. Kata “*Millenial*” memiliki dua makna. Pertama, berkaitan dengan generasi yang lahir antara 1980-an dan 2000-an. Kedua, berkaitan dengan millenium yaitu bilangan untuk tiap jangka waktu seribu tahun dalam kalender.

#### 4.1.3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dari ke 5 proses pembentukan bahasa gaul, terdapat 2 bentuk dari proses pembentukan bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook* yakni akronim dan perubahan vokal dan konsonan. Pembentukan bahasa gaul secara akronim/pemendekan kata terdapat 10 data yang ditemukan oleh peneliti, sedangkan pada bentuk perubahan vokal dan konsonan hanya terdapat 1 data. Berdasarkan hasil penelitian, dari ke sembilan ciri dari Bahasa gaul hanya terdapat dua ciri bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media sosial *facebook*. Pertama, bahasa gaul dengan ciri ragam bahasa yang tidak resmi terdapat 9 data yang ditemukan oleh peneliti. Kedua, Bahasa gaul dengan ciri kosakata anak muda dan cepat berubah terdapat 5 data bahasa gaul. Ketiga, bahasa gaul dengan singkatan terdapat 1 data. Keempat, bahasa gaul dengan ciri bahasa populer hanya terdapat 1 data yang ditemukan.

#### 4.2. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang analisis penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *facebook* pada mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode Observasi nonpartisipatif. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjoko (Chaer, 2014:32), bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan menurut Osgood dan Tannenbaum (Alex Sobur, 2011:356), berpendapat bahwa bahasa bisa mengungkapkan sikap seseorang. Sejalan dengan ini, Anderson (Chaer, 2010:151) mengemukakan bahwa sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang realtif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya.

Menurut Mulyana (dalam Sari 2015 : 2), Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim Ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Pada awal tahun 2000 istilah bahasa gaul mulai dikenal dan populer terutama dikalangan remaja. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Saat ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai bergeser digantikan oleh bahasa gaul. Bahasa gaul jika digunakan dalam situasi nonformal akan dapat dipahami, namun sangat tidak tepat jika penggunaan bahasa gaul ini digunakan dalam situasi yang formal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembentukan bahasa gaul yang terdapat dalam postingan sosial media *facebook* mahasiswa Universitas Bina Bangsa, peneliti menemukan 2 pembentukan bahasa gaul yaitu pembentukan secara akronim serta perubahan vokal dan konsonan. Pada proses pembentukan secara akronim peneliti menemukan 10 data bahasa gaul sedangkan pada bentuk perubahan vokal dan konsonan peneliti hanya menemukan 1 data bahasa gaul.

Berdasarkan ciri bahasa gaul, peneliti menemukan 4 ciri bahasa gaul dalam postingan mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena yakni bahasa gaul dengan ciri ragam bahasa yang tidak resmi, kosakata anak muda dan cepat berubah, singkatan, dan bahasa populer. pada ciri berupa ragam bahasa yang tidak resmi peneliti menemukan 9 data bahasa gaul. Bahasa gaul berdasarkan ciri kosakata anak muda dan cepat berubah terdapat 5 data sedangkan pada ciri bahasa gaul berupa singkatan peneliti hanya menemukan 1 data bahasa gaul. berdasarkan ciri bahasa populer peneliti menemukan 1 data bahasa gaul.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada masyarakat diharapkan untuk tetap menanamkan rasa cinta terhadap bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia dan menjunjung tinggi bahasa persatuan.
- 2) Kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Getsempena diharapkan untuk membaca dan memahami analisis penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena dalam media social *facebook* dan menjadikan karya ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang.
- 3) Dalam dunia pendidikan diharapkan guru dapat menjadikan skripsi ini sebagai media atau referensi dalam proses belajar mengajar pada materi bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2010. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Aminuddin. 2011. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Booth, W.C., Colomb, G.G., & Williams, J.M. (2008). *The craft of Research (5th ed)*. London: The University of Chicago Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. Makna dan Semantik. *Semantik Bahasa Indonesia*, 1-39.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pustaka. Utama
- Listyorini, Sari. 2015. *Kepercayaan Konsumen Terhadap Niat Beli Fashion Yang dipasarkan Melalui Media Sosial Facebook*: Jurnal Ilmu Sosial.
- Oetomo, Dede. 2002. "Perlawanan... Em...em" *Indonesia Tanda Yang Retak, Tommy Cristomy (ed)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Ritonga. 2012. *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya.
- Setiawan, Budi. *Analisis Wacana*. Surakarta: UNS.
- Sudana, I wayan. 2011. *Telaah Maksud dan Ragam Bahasa Gaul dalam Komunikasi Remaja dalam Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol 1, No 3. Bali: Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swandy, E. 2017. *Bahasa Gaul Remaja Dalam Media Sosial Facebook*. Jurnal *Bastra*, 1 (4): 3-6.
- Wijiasih, Nurul. 2016. *Penggunaan kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

